

Penerapan Pembelajaran *Buzz Group* dalam Upaya Meningkatkan Hasil belajar Penjaskes tentang Sepak bola Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 5 Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Riyanto

SMP Negeri 5 Tulungagung, Indonesia

Email: riyantosmpn5@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran penjaskes menjadi salah satu mata pelajaran yang perlu ditingkatkan pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Siswa masih mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran ini dalam materi sepak bola. Guna meningkatkan nilai ketuntasan siswa tersebut maka perlu untuk menerapkan metode pembelajaran lain yang lebih tepat sasaran dengan situasi dan kondisi siswa. Salah satunya dengan menerapkan *buzz group*. Hasil penelitian didapatkan jika penerapan metode *buzz group* ini mampu untuk meningkatkan

aktivitas siswa dan juga nilai ketuntasan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam belajar mata pelajaran penjaskes materi sepak bola. Pada siklus I didapatkan siswa yang tuntas sebanyak 65,5% dan naik lagi pada siklus II sebanyak 93,1%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 10 – 2022

Disetujui pada : 25 – 10 – 2022

Dipublikasikan pada : 01 – 11 – 2022

Kata kunci: Buzz Group dan Penjaskes

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i4.590>

PENDAHULUAN

Pendidikan olahraga pada aspek jasmani penting untuk digunakan dalam mendukung kesehatan siswa. Pada tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Pada terapannya jika tubuh seseorang sehat maka pikiran dapat kuat khususnya untuk menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru dikelas. Pendidikan jasmani sangat vital dan bermakna sehingga siswa harus dalam pengawasan dan juga bimbingan untuk dapat melakukan dengan baik dan benar. Mata pelajaran ini juga mendukung siswa dalam mengembangkan fisik dan juga mental (Iyakrus, 2018). Disamping itu, proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani ini dapat meningkatkan kemampuan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional. Pembelajaran pada mata pelajaran olahraga tidak hanya teori akan tetapi juga dilakukan dengan praktek (Redawati & Asnaldi, 2017). Salah satu cabang olahraga yang diajarkan di jenjang SMP yakni sepak bola. Pada materi sepak bola juga diajarkan sportifitas. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani dan memiliki kepribadian yang bertanggungjawab.

Berdasarkan kurikulum KTSP bahwa pembelajaran sepak bola pada kelas VIII jenjang SMP yaitu dengan mempraktekkan gerakan dasar yang sederhana serta mengidentifikasi nilai – nilai yang terkandung didalamnya. Teknik dasar ini sangat penting untuk digunakan pada permainan sepak bola. Permainan sepak bola yang dasar tersebut seperti menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*). Sepak bola tidak dapat dimainkan sendiri tetapi harus dimainkan dengan beregu. Mata pelajaran ini juga disampaikan dalam bentuk teori dan juga praktek. Guru akan mengevaluasi teori yang telah diajarkan dengan praktek yang dilakukan oleh siswa. Nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siswa di mata pelajaran penjaskes dengan materi sepak bola. Nilai ketuntasan siswa masih rendah hanya

mencapai 20,7% dengan rata – rata nilai sebesar 62,6. Siswa banyak yang tidak sabar untuk langsung melakukan praktek sebelum teori selesai dijelaskan sehingga siswa banyak yang melakukan kesalahan pada praktek. Disamping itu siswa masih banyak yang belum menguasai materi dan keterampilan yang diberikan oleh guru. Guna meningkatkan hasil belajar siswa maka guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu metode pembelajarannya yang selama ini sudah banyak diterapkan dan memberikan hasil trend peningkatan nilai siswa yakni metode *buzz group*. Hasil penelitian (Purnawirawan, 2021) bahwa pembelajaran dengan metode *buzz group* dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa dan juga keaktifan siswa yang bisa dilihat dari hasil observasi selama tindakan. Penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian (Sulistiyani, Sugianto, & Mosik, 2016) bahwa penggunaan metode *buzz group* ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menggambar. Hal ini juga diiringi dengan nilai ketuntasan yang telah dicapai oleh siswa. Harapannya pada penelitian ini dengan diterapkannya metode *buzz group* ini dapat meningkatkan nilai ketuntasan dalam belajar dan juga aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran penjasokes dengan materi sepak bola.

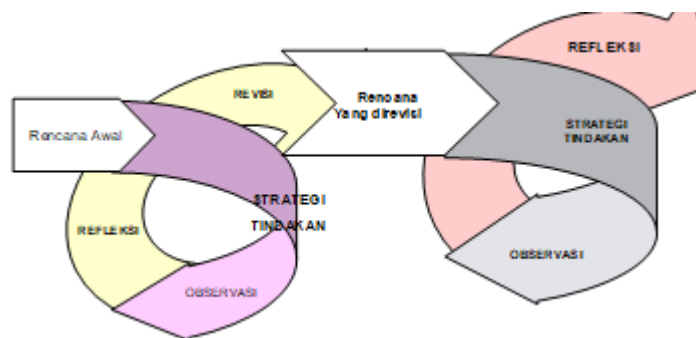
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan September tahun 2019 dengan melibatkan 29 siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan di ruang kelas siswa.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Pada awal siklus diawali dengan perencanaan kemudian dilanjutkan dengan tindakan, observasi dan kegiatan diakhiri dengan refleksi pada setiap siklusnya (Widjaja, 2021). Metode pembelajaran yang diterapkan yakni metode *buzz group* (Kamza, Husaini, & Ayu, 2021) pada mata pelajaran penjasokes materi sepak bola.



Gambar 1. Alur penelitian

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dikoleksi terdiri dari rata – rata nilai kelas, ketuntasan belajar siswa dan juga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Data yang sudah didapat kemudian dilanjutkan dengan analisis dengan pendekatan deskriptif persentase.

Nilai rata – rata siswa (Sudjana, 1989)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

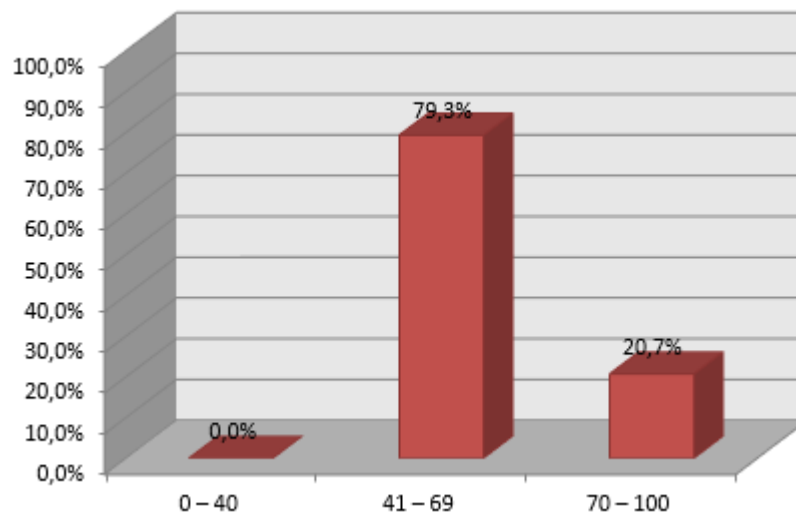
Ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan

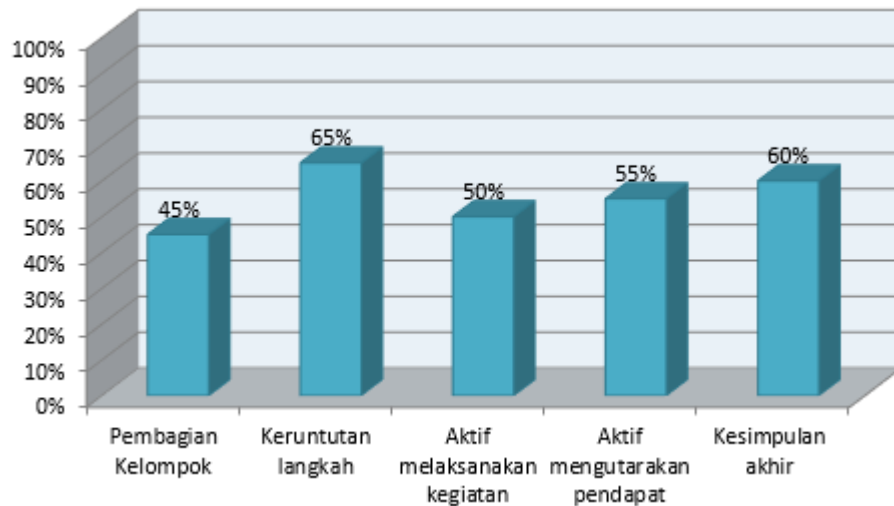
Sebelum penelitian tindakan dengan menggunakan metode *buzz group* ini dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan observasi pada siswa (Susanto, 2022) dan ternyata hasilnya didapatkan jika siswa masih banyak yang nilainya dibawah KKM. Nilai ketuntasan siswa hanya mencapai 20,7% dengan rata – rata nilai sebanyak 62,6. Selain itu masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai 79,3% pada rentang sebaran nilai 41 – 69 (Gambar 2). Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru dan guru wajib melakukan inovasi pembelajaran agar nilai ketuntasan serta aktifitas siswa dapat meningkat. Pada penelitian ini diterapkan metode *buzz group*. Menurut hasil penelitian metode *buzz group* sudah banyak diterapkan dan hasilnya mampu meningkatkan nilai siswa (Nafisah, 2022).



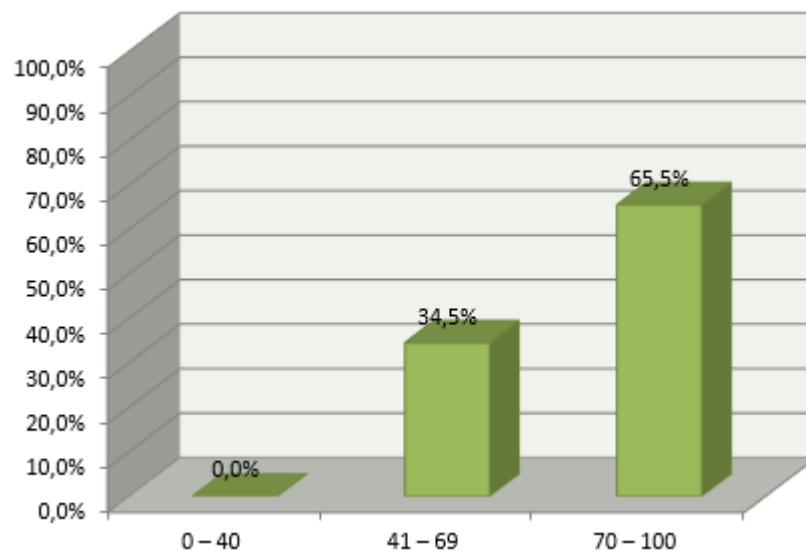
Gambar 2. Sebaran nilai pra siklus

Siklus I

Pada siklus I ini diawali dengan perencanaan pembelajaran yang menggunakan metode *buzz group* sebagai metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran penjaskes materi sepak bola. Hasil tindakan siklus I yang terdiri dari aktivitas siswa dan juga nilai ketuntasan siswa dalam belajar tercantum pada Gambar 3.



Gambar 3. Sebaran keaktifan siswa dalam belajar siklus I

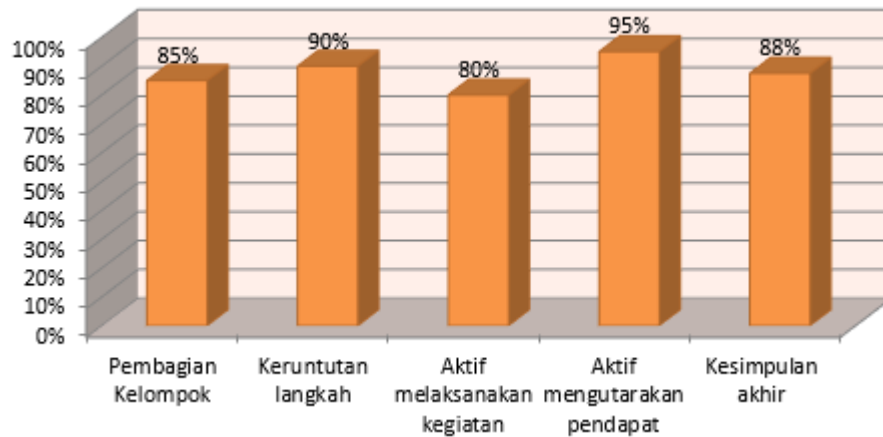


Gambar 4. Sebaran nilai siklus I

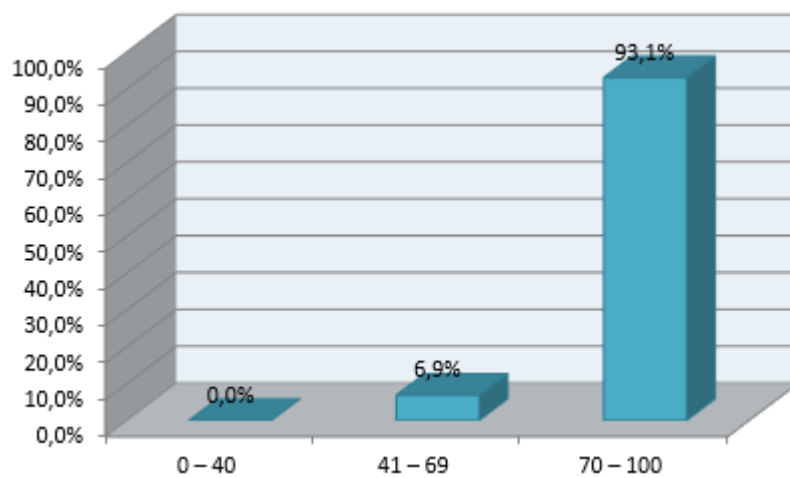
Pada gambar diatas bisa dilihat jika nilai ketuntasan siswa siklus I mengalami tren menaik menjadi 65,5% yang sebelumnya pada pra siklus hanya sebesar 20,7%. Rata – rata nilai siswa pada siklus I sebanyak 70,9. Hal tersebut juga didukung dengan keaktifan siswa yang aktif dalam melakukan kegiatan sebanyak 50% dan siswa yang mengikuti urutan langkah mulai dari teori hingga praktek sebanyak 65%. Siswa sudah mulai bisa beradaptasi dengan penerapan metode *buzz group* pada mata pelajaran penjasokes dengan materi sepak bola. Hasil tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan sebelum tindakan namun masih dibawa KKM sehingga perlu untuk dilanjutkan tindakan pada siklus II (Suwarni, 2021).

Siklus II

Siklus II juga diawali dengan sebuah perencanaan penerapan metode *buzz group* pada mata pelajaran penjasokes materi sepak bola. Hasil tindakan siklus II yang berupa aktivitas siswa dan juga nilainya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Sebaran keaktifan siswa dalam belajar siklus II



Gambar 6. Sebaran nilai siklus II

Gambar diatas menunjukkan hasil keaktifan siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan runtut sebanyak 90% dan siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sebanyak 80%. Selain itu, juga juga katif bertanya. Adappun siswa yang aktif bertanya sebesar 95%. Rata – rata nilai siswa siklus II yakni 82,8. Hal tersebut juga mmeberikan dampak terhadap kenaikan nilai belajar siswa. Siswa yang tuntas pada siklus II ini sebanyak 93,1% dengan rentang nilai 70 – 100 namun masih ada juga siswa yang belum tuntas tetapi prosentasenya rendah hanya mencapai 6,9%. Metode buzz group pada mata pelajaran penjaskes materi sepak bola ternyata dapat meningkatkan keaktifan siswa yang meliputi siswa menjadi lebih runtut dalma mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari teori terebih dulu dan kemudian praktek, siswa juga lebih aktif dalam bertanya dan juga mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini kemungkinan karena siswa sudah mulai nyaman sehingga ketertarikan dalam belajarnya mulai meningkat (Risky, Jayadipraja, Hadju, & Lisnawati, 2022). Dari adanya ketertarikan tersebut maka keterampilan siswa dapat diasah sehingga siswa menjadi lebih terampil lagi dalam melaksanakan praktek (Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdliyah, 2022). Hal tersebut juga tidak terlepas dari pengetahuan siswa yag semakin bertambah dengan penerapan metode baru sehingga siswa mendapatkan informasi lebih dan tingkat pemahamannya dapat meningkat (Haryuni et al., 2022; Lestariningsih, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan jika penerapan metode buzz group ini mampu untuk meningkatkan aktivitas siswa dan juga nilai ketuntasan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam belajar mata pelajaran penjaskes materi sepak bola. Pada siklus I didapatkan siswa yang tuntas sebanyak 65,5% dan naik lagi pada siklus II sebanyak 93,1%.

DAFTAR RUJUKAN

- Haryuni, N., Lestariningsih, L., Khopsah, B., Izzudin, A., Saifudin, A., Nahdiyah, U., & Wafa, K. (2022). Peningkatan Motivasi Kuliah Peternakan Santri Milenial di Pondok Pesantren APIS dan Nabawi Kabupaten Blitar. *Jurnal Maslahat*, 3(1).
- Iyakrus, I. (2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Nafisah, Z. (2022). Penerapan Metode Buzz Group dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika yang Memuat Operasi Hitung Bilangan Bulat dan Pecahan Pada Siswa Kelas VII-A Semester 1 SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah (JTPDM)*, 2(1), 38–45.]
- Purnawirawan, H. (2021). Penerapan Pembelajaran Buzz Group dalam Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Penjaskes tentang Sepak bola Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 48–53.
- Redawati, & Asnaldi, A. (2017). Persepsi Guru-Guru Non Penjas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi Gugus IV Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Redawati1, Persepsi Guru-Guru Non Penjas terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dan Rekreasi. *Jurnal Sain Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 17(1), 10–18.
- Risky, S., Jayadipraja, E. A., Hadju, L., & Lisnawati, L. (2022). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Buzz Group Discussion di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5782–5789. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3037>
- Sulistiyani, A., Sugianto, S., & Mosik, M. (2016). Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(1), 12–17.
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting , Orgainizing , Reflecting , Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.
- Widjaja, A. H. (2021). Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. 1, 298–307.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>